

## Pengaruh Media dalam Meningkatkan Kesertaan Program Keluarga Berencana di Jawa Barat

### *The Influence of The Media in Increasing Participation in Family Planning Programs at West Java Province*

Dadang Suhenda<sup>1✉</sup>, Weny Lestari<sup>1</sup>, Ade Saputra Nasution<sup>2</sup>,

Mochamad Wahyu Ghani<sup>1</sup>, Nuraini<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Badan Riset dan Inovasi Nasional, Jakarta, Indonesia

<sup>2</sup>Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

<sup>3</sup>BKKBN Provinsi Jawa Barat, Indonesia

#### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbesar ke empat dunia, jika tidak dibarengi dengan kualitas sumber daya manusia yang unggul dan pengelolaan kebijakan yang baik, akan menyebabkan terjadinya bencana demografi. Diperlukan pengendalian penduduk melalui program Keluarga Berencana (KB) salahsatunya melalui pemakaian kontrasepsi.

**Tujuan:** Penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan keterpaparan informasi KB dengan dengan kesertaan ber-KB di Provinsi Jawa Barat.

**Metode:** Metode penelitian kuantitatif sederhana dengan menggunakan data sekunder SKAP 2019. Analisis data dilakukan secara deskriptif dan inferensia.

**Hasil:** Diketahui bahwa rata-rata umur responden wanita adalah 32 tahun. Pendidikan tertinggi SMA sebanyak 34,6% dan sebagian besar tidak bekerja sebanyak 59,1 %. Responden wanita lebih banyak tinggal di kota dengan proporsi sebanyak 69,1% dan 30,9% tinggal di Desa. Hasil uji lanjut menggunakan *chi-square* diketahui bahwa terdapat hubungan informasi KB dengan kesertaan ber-KB. Responden yang pernah mendengar informasi KB memiliki kecenderungan untuk menggunakan KB sebesar  $1/0,267 = 3,745$  kali lebih besar dibandingkan dengan responden yang belum pernah terpapar informasi KB.

**Kesimpulan:** Paparan media massa tentang informasi KB pada WUS baik itu melalui radio, televisi, maupun internet dapat meningkatkan pengetahuan tentang KB dan 3,7 kali berpeluang untuk ber-KB. Keterpaparan media tentang informasi KB perlu lebih efektif dan dan memiliki jangkauan lebih luas termasuk menjangkau kepesertaan KB pada laki-laki.

**Kata Kunci:** Media; Informasi, Kesertaan KB

#### ABSTRACT

**Background:** Indonesia is the country with the fourth largest population in the world, so population control is needed through family planning programs, one of which is through the use of contraception.

**Objective:** This study aims to determine the relationship between exposure to family planning information and participation in family planning in West Java Province.

**Methods:** Simple quantitative research method using secondary data from SKAP 2019. Data analysis was carried out descriptively and inferentially.

**Results:** It is known that the average age of female respondents is 32 years. The highest education is high school as much as 34.6% and the majority are unemployed as much as 59.1%. Female respondents live more in cities with a proportion of 69.1% and 30.9% live in villages. The results of further tests using *chi-square* showed that there was a relationship between family planning information and family planning participation. Respondents who had heard family planning information had a tendency to use family planning as much as  $1/0.267 = 3.745$  times greater than respondents who had never been exposed to family planning information.

**Conclusion:** Mass media exposure to family planning information for women of childbearing age, whether through radio, television, or the internet, can increase knowledge about family planning and increase the chance of using family planning by 3.7 times. Media exposure to family planning information needs to be more effective and have a wider reach, including reaching male family planning participants.

**Keywords:** Media; Information; Participation in contraceptive use

✉ Corresponding author: [dadang.jagoan@gmail.com](mailto:dadang.jagoan@gmail.com)

Diajukan 22 Agustus 2024 Diperbaiki 15 November 2024 Diterima 28 November 2024

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbesar ke empat di dunia setelah China, India dan Amerika Serikat. Besarnya jumlah penduduk di Indonesia telah menarik para peneliti demografi Barat yang memprediksi, Indonesia bersama Malaysia dan Filipina masuk dalam kategori transisi demografi sangat besar dalam waktu singkat di wilayah Asia (Vanhuysse *et al.*, 2021).

Jumlah penduduk Indonesia menurut data Badan Pusat Statistik 2022 adalah sebanyak 275.773.800, sementara Provinsi Jawa Barat sebagai salah satu provinsi dengan jumlah penduduk terbesar di Indonesia yaitu dengan jumlah penduduk 49,41 Juta orang atau 17,92% total penduduk Indonesia (BPS, 2023; BPS Jabar, 2023).

Besarnya jumlah penduduk di suatu negara memiliki potensi keuntungan bonus demografi yang berkorelasi positif dengan peningkatan ekonomi (Hiroyuki, 2021; Ridho *et al.*, 2019; Mubarok *et al.*, 2019; Oosthuizen, 2015). Namun, besarnya jumlah penduduk jika tidak dibarengi dengan kualitas Sumber Daya Manusia yang unggul dan pengelolaan kebijakan yang baik, akan menyebabkan terjadinya bencana demografi (Vanhuysse *et al.*, 2021; Jati, 2015; Oosthuizen, 2015).

Isu pengendalian penduduk di Indonesia harus dilihat dari berbagai sektor permasalahan. Jumlah penduduk yang tidak terkendali akan merambat ke permasalahan sektor kesehatan, karena tidak bisa mencakup asuransi kesehatan yang berkorelasi dengan permasalahan sektor ekonomi (Hariyani *et al.*, 2023). Kondisi finansial keluarga Indonesia umumnya belum mampu menjangkau perlindungan jaminan sosial dan kesehatan. Tidak mengherankan apabila unit keluarga memilih menggunakan alat kontrasepsi Keluarga Berencana (KB) karena alasan mengatur jarak kelahiran,

yang nantinya bisa mengatur prioritas finansial keluarga (Warjiman *et al.*, 2022).

Menyadari hal ini pemerintah Indonesia mulai mengatur regulasi pengendalian penduduk yang sistematis dan terukur. Presiden Joko Widodo menargetkan pengendalian penduduk harus menysasar unit terkecil yakni keluarga. Dalam kultur Indonesia, perubahan keluarga mencerminkan proses transformasi demografis yang lebih luas, sehingga perubahan jumlah dan komposisi penduduk merupakan konsekuensi sekaligus penyebab pertumbuhan ekonomi (Qibthiyah & Utomo, 2016).

Salah satu intervensi yang dilakukan untuk pengendalian penduduk adalah melalui sosialisasi menggunakan program KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi). Berdasarkan data SKAP (Survey Kinerja Akuntabilitas Program) 2019 diketahui bahwa hampir 96% responden keluarga memperoleh informasi program KKBPK (Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga) dari media masa yang meliputi TV, Internet, dan Radio (Ekawati, 2020). Hal ini sejalan dengan hasil riset APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia), bahwa penetrasi internet penduduk Indonesia yang mampu mengakses media daring mencapai 79,5% dari total seluruh penduduk (APJII, 2024).

Pada zaman digital seperti sekarang ini, manusia hampir tidak bisa lepas dari pengaruh media. Melalui media, masyarakat sangat mudah untuk menerima berbagai informasi baik dari luar maupun dalam negeri. Sampai dengan saat ini, keterjangkauan media yang memuat berbagai informasi sudah menyebar ke berbagai pelosok negeri. Bahkan 45,62% pengguna internet di Indonesia mengaku mudah mengakses internet gratis di ruang publik sebagai konsekuensi akses digital media daring (*free Wifi*) (APJII, 2024).

Tidak mengherankan media merupakan salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan sosialisasi

dalam mendukung program pemerintah, salah satunya dalam program kependudukan dan KB di Indonesia. Sifat media yang mampu mempengaruhi kesadaran masyarakat untuk memahami agenda seting pembuat kebijakan, telah terbukti berhasil dalam berbagai sektor seperti; kesadaran lingkungan, politik, ekonomi, kesehatan, dan keluarga berencana (Tu *et al.*, 2020; Agegnehu & Tesema, 2020; Hapsari *et al.*, 2023).

Pentingnya media cetak maupun elektronik, telah membuat pemerintah melakukan upaya untuk dapat mensosialisasikan program KB, namun sejauh mana efektifitas media dalam memengaruhi keputusan dalam ber KB belum banyak terpublikasi dalam konteks riset ilmiah. Riset yang cukup komprehensif mengenai peran media dalam menyebarkan informasi mengenai kontrasepsi dan kesetaraan gender telah terpublikasikan melalui Population Media Center (PWC). PWC telah menjadi media yang mengabungkan pengetahuan dan entertain mengenai informasi yang salah tentang kontrasepsi dan hambatan budaya dalam penggunaannya sejak tahun 1998 (Ryerson, 2018).

Hasil riset serupa yang menjelaskan pentingnya media penyebaran informasi mengenai kontrasepsi ataupun keluarga berencana belum banyak diadopsi atau diteliti di Indonesia. Padahal pendekatan kampanye komunikasi kesehatan dengan berbagai media masa telah terbukti efektif meliterasi masyarakat (Zhao, 2020). Hal ini penting, mengingat media dapat berguna meliterasi masyarakat yang takut dan menolak untuk mengikuti program KB karena rendahnya pengetahuan (Hapsari *et al.*, 2023).

Dalam konteks Indonesia, beberapa literatur penelitian yang dilakukan terkait pengaruh media dalam menunjang keberhasilan program Kependudukan dan Keluarga Berencana (KKBPK) seperti

Pelaksanaan KIE Program KKBPK (Dawam, 2014; Sukarno, 2014; Wayuni & Sukarno, 2013) dan hubungan internet dengan promosi program KB (Fadila, 2018) belum sampai membahas detail seberapa efektif media dalam meningkatkan kepersertaan KB, khususnya di wilayah Jawa Barat. Karena itu tim penulis ingin menggali pengaruh media dalam meningkatkan kepersertaan KB di wilayah Jawa Barat.

Jawa Barat sangat menarik dari sisi representasi demografi Indonesia untuk dikaji. Dengan jumlah penduduknya yang besar, Provinsi Jawa Barat telah memiliki sejarah panjang akulturasi budaya dari berbagai suku yang membuat provinsi ini memiliki multicultural yang beragam (Dienaputra, 2023). Selain itu Pada tahun 2022, Provinsi Jawa Barat merupakan provinsi dengan pertumbuhan ekonomi paling tinggi di Pulau Jawa. Tercatat angka pertumbuhan ekonomi melampaui pertumbuhan ekonomi nasional (5,3%) sebesar 5,45% dan memiliki IPM (Indeks Pembangunan Manusia) sebesar 73,12 yang juga sedikit lebih tinggi dari IPM di Indonesia yang besarnya 72,91 (Kusuma, 2024).

Angka IPM yang cukup tinggi tersebut ternyata berkorelasi dengan tingginya akses Internet yang mudah. Tercatat angka penetrasi penggunaan internet di Jawa Barat mencapai 85,52%, lebih tinggi dari rata-rata penetrasi Internet Indonesia sebesar 79,5% (APJII, 2024).

Internet menjadi salah satu alasan mengapa masyarakat Jawa Barat cukup mudah mengakses berbagai cakupan jenis media. Temuan awal pada hasil analisis yang dilakukan oleh penulis dan tim ditemukan bahwa Media massa (cetak dan elektronik) merupakan sumber informasi yang paling banyak dikemukakan remaja sebagai informasi kependudukan (89%), sedangkan media luar ruang (39%).

Pola yang sama terlihat untuk sumber informasi tentang Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR), media massa merupakan sumber informasi yang paling banyak diakses oleh responden remaja (89%), sedangkan sumber informasi dari media luar ruang diakses sebanyak 45% (Dadang, 2020). Namun Perlu dilakukan perhitungan untuk mengetahui sejauhmana tingkat efektifitas media dalam memengaruhi keputusan ber-KB, selanjutnya dapat dilakukan analisis untuk mengetahui jenis media apa saja yang paling berpengaruh, sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kesertaan ber KB di Provinsi Jawa Barat.

## **METODE**

### **A. Desain Penelitian**

Survei Kinerja dan Akuntabilitas Program KKBPK (SKAP) Keluarga tahun 2019 adalah survei yang dirancang representatif provinsi yang dapat memberikan gambaran estimasi parameter tingkat provinsi. Survei ini dilakukan dengan pendekatan klaster sebagai enumeration area. Klaster yang dimaksud dalam survei ini adalah kumpulan blok sensus (satu blok sensus atau lebih) yang berdekatan, terletak pada satu hamparan, dan mempunyai muatan sekitar 200 rumah tangga.

### **B. Populasi dan Sampel**

Target populasi dari survei ini adalah rumah tangga, wanita usia subur (WUS) 15-49 tahun, keluarga dan remaja usia 10-24 tahun yang belum menikah. Rancangan sampling untuk survei ini adalah stratified multistage sampling. Kerangka sampel yang digunakan dalam Survei Kinerja Akuntabilitas Program (SKAP) Tahun 2019 terdiri dari dua tahap. Kerangka sampel tahap pertama adalah seluruh blok sensus (BS) yang disertai informasi jumlah rumah tangga/jumlah keluarga di setiap BS hasil sensus penduduk (SP) 2010 dan SUPAS 2015 yang telah mengalami updating. Berdasarkan kerangka sampel tahap

pertama ditentukan sejumlah BS secara Probability Proportional to Size (PPS), yaitu terpilih 1870 BS di seluruh Jawa Barat. Kerangka sampel tahap kedua hasil listing seluruh keluarga di setiap BS terpilih. Berdasarkan kerangka sampel tahap kedua ditentukan 35 keluarga secara sistematik random sampling di setiap BS terpilih.

### **C. Teknik Pengambilan Data**

Analisis ini menggunakan data sekunder, yaitu data dari "Survei Kinerja Akuntabilitas Program (SKAP) Tahun 2019". Survei ini merupakan suatu evaluasi terhadap suatu program yang sedang berjalan, yaitu untuk melihat kegiatan dan hasil pelaksanaan program di lapangan. Survei ini tidak mengevaluasi dampak dari suatu program, akan tetapi hanya memotret hasil (output) program yang ingin dicapai. Data yang diperoleh meliputi: Umur, Pendidikan, Pekerjaan, Indeks Kekayaan, Tempat Tinggal (Desa/Kota), Penggunaan KB dan sumber Informasi program KKB. Survei dilaksanakan di semua provinsi (34 provinsi) di seluruh Indonesia. Adapun unit analisis dalam penelitian ini adalah provinsi Jawa Barat

### **D. Instrumen Penelitian**

Data sekunder diperoleh melalui surat permohonan kepada BKKBN dalam format tabular. Adapun data merupakan *Existing data set*, berupa variabel keterpaparan informasi KB dan penggunaan ber-KB serta karakteristik responden wanita usia subur meliputi: umur, tingkat pendidikan, pekerjaan dan tempat tinggal.

### **E. Teknik Analisis Data**

Pengolahan data pada analisis ini menggunakan program SPSS. Analisis data dilakukan secara deskriptif dan hubungan (*Chi-Square*). Uji ini digunakan untuk menganalisis Hubungan partisipasi keluarga dalam kesertaan KB dengan yang tidak ikut KB dengan keterpaparan media KB.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**A. Karakteristik Responden Wanita Usia Subur (WUS)**

Hasil penelitian diketahui bahwa umur responden Wanita terbanyak terdapat pada kelompok umur 40-44 tahun sebanyak 16,3 % dan terendah terdapat pada kelompok umur 20-24 tahun sebanyak 12,5 %. Adapun rata-rata umur responden Wanita adalah 32 tahun. Selanjutnya dari aspek Pendidikan dapat dilihat bahwa masih terdapat responden yang belum sekolah dan tidak pernah sekolah, masing-masing sebanyak 0,2 dan 0,6 %. Pendidikan tertinggi yang pernah ditempuh adalah jenjang Pendidikan SLTA atau sederajat sebanyak 34,6%. Sebagian besar responden wanita berprofesi sebagai Ibu Rumah Tangga atau tidak bekerja sebanyak 59,1 % dan sebagian kecil ada yang bekerja dipemerintahan sebagai PNS/TNI/POLRI sebanyak 1,6 %. Responden wanita dalam survey ini lebih banyak tinggal di kota dengan proporsi sebanyak 69,1% dan 30,9% tinggal di Desa.

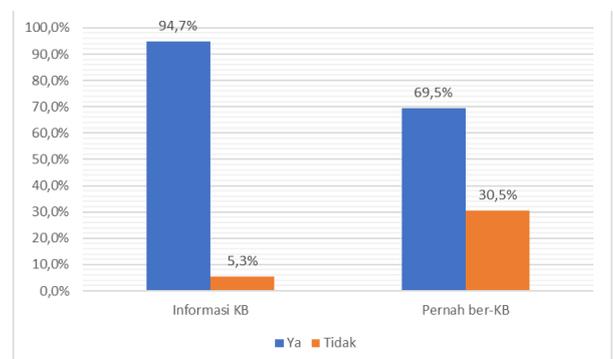
**Tabel. 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Wanita Usia Subur**

| No                   | Karakteristik Responden WUS | n    | %    |
|----------------------|-----------------------------|------|------|
| <b>Umur (Tahun):</b> |                             |      |      |
| 1                    | 15-19                       | 399  | 14,4 |
|                      | 20-24                       | 348  | 12,5 |
|                      | 25-29                       | 368  | 13,3 |
|                      | 30-34                       | 382  | 13,8 |
|                      | 35-39                       | 445  | 16   |
|                      | 40-44                       | 452  | 16,3 |
|                      | 45-49                       | 380  | 13,7 |
| <b>Total</b>         |                             | 2774 | 100  |
| <b>Pendidikan:</b>   |                             |      |      |
| 2                    | Tidak pernah sekolah        | 18   | 0,6  |
|                      | Belum sekolah               | 6    | 0,2  |
|                      | SD                          | 808  | 29,1 |
|                      | SLTP                        | 635  | 22,9 |
|                      | SLTA                        | 959  | 34,6 |
|                      | D1/D2/D3/Akademi            | 104  | 3,7  |

|                              |      |      |
|------------------------------|------|------|
| Perguruan Tinggi             | 244  | 8,8  |
| <b>Total</b>                 | 2774 | 100  |
| <b>Pekerjaan:</b>            |      |      |
| Belum bekerja/pelajar        | 387  | 14,1 |
| Tidak bekerja/IRT            | 1640 | 59,1 |
| Petani                       | 47   | 1,7  |
| Wiraswasta/pedagang          | 223  | 8    |
| 3 Pemerintahan/PNS/TNI/POLRI | 44   | 1,6  |
| Pegawai swasta               | 288  | 10,4 |
| Pensiunan                    | 2    | 0,1  |
| Pekerja lepas                | 102  | 3,7  |
| Lainnya                      | 41   | 1,5  |
| <b>Total</b>                 | 2774 | 100  |
| <b>Tempat Tinggal:</b>       |      |      |
| 4 Desa                       | 856  | 30,9 |
| Kota                         | 1918 | 69,1 |
| <b>Total</b>                 | 2774 | 100  |

**B. Kesertaan ber-KB dan Keterpaparan Media Terkait KB**

Hasil analisis statistik terkait dengan distribusi frekuensi responden yang pernah memperoleh/ mendengar/ melihat/ membaca informasi yang berkaitan dengan KB sebanyak 94,7% dan sisanya sebanyak 5,3% menyatakan tidak pernah. Sementara itu Sebagian besar responden diketahui pernah menggunakan KB sebanyak 69% dan responden yang menjawab tidak pernah ber-KB. Selengkapnya dapat dilihat pada gambar berikut.



**Gambar 1. Persentase Kesertaan ber-KB dan Keterpaparan Media Terkait KB**

**C. Hubungan Keterpaparan informasi KB dengan Penggunaan ber-KB**

Nilai Odds Rasio sebesar 0,267 (<1) dengan interval kepercayaan 95% (0.189-0.375) menunjukkan bahwa peluang keterpaparan informasi KB terkait secara signifikan dengan penggunaan KB pada WUS. Dalam arti lain dapat dijelaskan

bahwa WUS yang pernah mendengar informasi KB memiliki kecenderungan untuk menggunakan KB sebesar  $1/0,267 = 3,745$  kali lebih besar dibandingkan dengan WUS yang belum pernah terpapar informasi KB.

**Tabel 2. Hubungan antara Keterpaparan informasi KB dengan Penggunaan ber-KB**

| Informasi KB  | Pernah ber-KB |             |            |             | Jumlah      |              | R     | p value       |
|---------------|---------------|-------------|------------|-------------|-------------|--------------|-------|---------------|
|               | Ya            |             | Tidak      |             | Σ           | %            |       |               |
|               | Σ             | %           | Σ          | %           |             |              |       |               |
| Ya            | 1871          | 67.4        | 757        | 27.3        | 2628        | 94.7         | 0.267 | (0.189-0.375) |
| Tidak         | 58            | 2.1         | 88         | 3.2         | 146         | 5,3          | 0.000 |               |
| <b>Jumlah</b> | <b>1929</b>   | <b>69.5</b> | <b>845</b> | <b>30.5</b> | <b>2774</b> | <b>100.0</b> |       |               |

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nancy dan Out di Puskesmas Kota SoE terletak di Kabupaten Timor Tengah Selatan, yang berada di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT), menyatakan bahwa keterpaparan informasi memiliki hubungan yang signifikan dengan keikutsertaa KB jenis kontrasepsi dalam Rahim (AKDR) (Nency & Otu, 2022). Sejalan juga dengan penelitian Agustini dkk di Puskesmas II Denpasar Selatan, yang menyatakan bahwa keterpaparan informasi memiliki hubungan yang signifikan dengan keikutsertaan KB pada masa pandemic COVID-19 (Agustini et al., 2022).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa WUS di Indonesia yang terpapar oleh informasi KB memiliki kecenderungan lebih besar untuk menggunakan KB. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian dari negara berkembang lainnya seperti Pilipina, Myanmar (Das et al., 2021), Bangladesh (Mazharul Islam & Saidul Hasan, 2000) dan Nigeria (Konkor et al., 2019; Oyedele, 2021; Yaya & Bishwajit, 2022).

Meskipun di Pilipina dan Myanmar, paparan media memiliki pengaruh yang positif terhadap kepuasan terhadap

kebutuhan akan KB, namun tidak ada hubungan yang signifikan antara paparan media dengan *unmet need* pada perempuan di ke dua negara (Das et al., 2021). Demikian halnya di Nigeria, paparan media informasi KB terbukti efektif pada penggunaan KB pada perempuan, namun tidak demikian halnya pada laki-laki, dimana informasi KB tidak membuat laki-laki di Nigeria serta merta ingin menggunakan alat kontrasepsi, terbukti 100% responden laki-laki di Nigeria tidak menggunakan alat kontrasepsi (Oyedele, 2021).

Paparan media massa pada laki-laki di 31 negara Sub Sahara Afrika relatif memiliki dampak yang kecil terhadap pemilihan metode KB. Temuan menyatakan bahwa paparan media massa memiliki pengaruh positif terhadap pengetahuan, sikap dan pemilihan metode KB, namun pengaruhnya relatif kecil dibandingkan dengan faktor sosial budaya seperti pendidikan, kekayaan rumah tangga, dan status perkawinan (Mutumba, 2022).

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa WUS di Indonesia yang terpapar oleh informasi KB memiliki kecenderungan lebih besar untuk

menggunakan KB kurang sejalan dengan penelitian di Indonesia lainnya yang menyebutkan bahwa rumah tangga pra sejahtera di perkotaan rata-rata memiliki televisi dan smartphone, sedangkan di perdesaan hanya sebagian yang memiliki. Namun keterpaparan media terkait informasi KB masih rendah, baik itu media massa ataupun media online masing-masing hanya 10% dan 1,67%.

Tidak sejalan dengan teori, media massa bukan sumber utama bagi keluarga pra sejahtera dalam mendapatkan informasi tentang KB (Sulistiawati *et al.*, 2021). Penelitian lain tentang hubungan paparan media massa dengan informasi KB pada wanita milenial di Indonesia menyebutkan bahwa media yang banyak diakses wanita milenial sebagai sumber informasi KB adalah televisi dan internet. Namun yang memiliki hubungan pengaruh yang positif dalam penggunaan KB adalah bersumber dari petugas kesehatan dan televisi, sedangkan internet meskipun penggunaannya cukup tinggi, tetapi tidak berpengaruh terhadap peningkatan penggunaan KB (N. Ekawati & Herdayati, 2020).

Peningkatan penggunaan KB dipengaruhi oleh paparan informasi KB yang diberikan oleh tenaga KB atau tenaga kesehatan kepada WUS melalui penyuluhan tentang KB baik secara langsung (N. Ekawati & Herdayati, 2020) ataupun tidak langsung dengan menggunakan video audiovisual (Amelia *et al.*, 2020).

Sumber informasi memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan partisipasi calon akseptor pascasalin, terutama ketika penyampaiannya didukung oleh media cetak dan media elektronik. Pemanfaatan media cetak dalam memberikan informasi tentang kontrasepsi dan KB dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang berbagai metode KB, efektivitasnya, serta efek

samping yang mungkin timbul (Obeagu & Bunu, 2023). Ini memungkinkan masyarakat untuk membuat pilihan yang sesuai dengan kebutuhan dan preferensi mereka terkait metode kontrasepsi (Sari *et al.*, 2023).

Memberikan informasi yang memadai saat membuat keputusan tentang pilihan metode kontrasepsi berdasarkan pengetahuan yang lengkap dan akurat (*informed choice*) serta menerima pilihan tersebut secara sukarela. Informasi yang disediakan kepada masyarakat untuk membantu mereka dalam menentukan pilihan minimal mencakup: pemahaman mengenai efektivitas metode yang dipilih, instruksi penggunaan yang benar, manfaat dari perspektif kesehatan, tanda-tanda yang perlu diwaspadai dan harus segera diperiksakan ke klinik (Ifayanti *et al.*, 2022).

Selain itu, informasi tentang pemulihan kesuburan setelah menghentikan penggunaan kontrasepsi dan penjelasan mengenai perlindungan terhadap penyakit menular seksual (IMS) juga harus disampaikan. Informasi dapat disampaikan melalui berbagai cara interpersonal, seperti pertemuan tatap muka, kunjungan ke rumah, pelatihan diskusi kelompok, dan sesi penyuluhan (Nurzakiah *et al.*, 2022). Selain itu, media siar dan media cetak juga dapat digunakan sebagai sarana penyampaian informasi. Memberikan informasi yang komprehensif dan akurat dengan menggunakan gambar atau brosur lebih efektif dalam membantu klien memahami dan membuat keputusan terkait pemilihan metode kontrasepsi (Agustini *et al.*, 2022).

Pemberian informasi yang memadai mengenai berbagai jenis metode atau alat kontrasepsi akan memungkinkan seseorang untuk membuat keputusan yang tepat dalam memilih metode atau alat kontrasepsi yang sesuai. Selain itu, pemahaman mengenai pilihan alat kontrasepsi, efek samping yang mungkin

timbul, kontraindikasi, dan ketersediaan pelayanan akan membantu seseorang dalam mengatasi masalah yang mungkin muncul akibat penggunaan alat kontrasepsi tersebut (Anggraini *et al.*, 2023).

Pemilihan metode atau alat kontrasepsi dimaksudkan untuk merencanakan pembentukan keluarga yang kecil, bahagia, dan sejahtera. Ini dapat dibagi menjadi tiga fase dalam usia reproduksi seseorang: Fase pertama adalah masa menunda kehamilan bagi pasangan usia subur, di mana istri berusia 20 tahun. Fase kedua adalah masa menjarangkan kehamilan bagi pasangan usia subur, di mana istri berusia antara 20-30 tahun. Pada periode ini, merupakan waktu yang ideal untuk melahirkan dua anak dengan jarak kelahiran sekitar 3-4 tahun. Fase ketiga adalah masa mengakhiri kesuburan pada periode ketika istri berusia di atas 30 tahun. Dalam setiap fase ini, pemilihan metode atau alat kontrasepsi yang tepat akan membantu pasangan untuk mengendalikan rencana keluarga mereka sesuai dengan keinginan mereka (Pennina, 2023).

Pemberian informasi memegang peranan kunci dalam memberikan layanan keluarga berencana yang berkualitas, serta berkontribusi penting terhadap penerimaan kontrasepsi dan kepuasan klien (Mudandar, 2017). Oleh karena itu, penyedia layanan keluarga berencana memberikan informasi dan konseling merupakan peluang terbaik bagi klien untuk mendapatkan bantuan dalam membuat keputusan mengenai pemilihan alat kontrasepsi. Dengan memberikan informasi yang tepat dan sesuai serta konseling yang memadai, dapat membantu meningkatkan jumlah peserta baru dalam program keluarga berencana dan mengurangi tingkat keluar dari program (Nency & Otu, 2022).

Tenaga kesehatan memegang peran yang sangat penting dalam memberikan

pelayanan kepada masyarakat. Peran tenaga kesehatan mencakup upaya promosi kesehatan, pencegahan penyakit, pengobatan, dan rehabilitasi. Tenaga kesehatan juga memiliki dampak yang signifikan dalam membantu wanita, terutama setelah melahirkan, dalam memilih metode kontrasepsi yang sesuai (Sari *et al.*, 2023). Kemungkinan adanya korelasi antara paparan informasi dengan keikutsertaan program KB disebabkan oleh fakta bahwa responden mendapatkan informasi KB lebih banyak dari sumber seperti tenaga kesehatan atau petugas KB, maupun sumber lainnya. Dalam konteks ini, penting untuk meningkatkan peran dan ketersediaan tenaga kesehatan dalam memberikan informasi yang akurat dan mendukung tentang metode kontrasepsi, terutama MKJP, sehingga masyarakat dapat membuat pilihan yang sesuai dengan kebutuhan (Anggraini *et al.*, 2023).

Pemberian konseling memiliki tujuan untuk membantu akseptor mempertimbangkan keputusan secara bijak dan memahami seluruh konsekuensi serta implikasi dari keputusan tersebut. Konseling yang efektif sangat penting untuk memastikan bahwa keputusan yang diambil oleh akseptor adalah hasil dari pilihan sukarela mereka tanpa adanya tekanan dari pihak manapun. Konseling berperan sebagai alat bantu yang membantu akseptor dalam memilih metode kontrasepsi yang paling sesuai dengan kebutuhan dan preferensi mereka (Prasetyo & Arini, 2023).

Dengan mengoptimalkan penggunaan media dengan baik, program KB bisa mencapai lebih banyak individu, meningkatkan kesadaran, mendorong partisipasi, dan mengurangi jumlah kelahiran yang tidak diinginkan (Obeagu & Bunu, 2023). Namun, yang tak kalah penting adalah memastikan bahwa informasi yang disampaikan melalui media tetap sesuai dengan kebijakan pemerintah serta pedoman kesehatan

reproduksi, dan bahwa informasi tersebut memiliki tingkat akurasi dan kepercayaan yang tinggi (Mudandar, 2017).

Media memiliki potensi untuk mengedarkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya mengenai program KB. Melalui iklan, program berita, dan kampanye pemerintah, media dapat memberikan pemaparan mengenai keuntungan serta teknik KB yang tersedia, juga dalam menghadapi pemahaman keliru serta penafsiran yang mungkin ada dalam Masyarakat (Nurzakiah *et al.*, 2022).

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agegnehu, C. D., & Tesema, G. A. (2020). Effect of mass media on comprehensive knowledge of HIV/AIDS and its spatial distribution among reproductive-age women in Ethiopia: a spatial and multilevel analysis. *BMC Public Health*, 20(1), 1–12. Available at : <https://doi.org/10.1186/s12889-020-09536-1>
- Agustini, N. K. T., Sagitarini, P. N., & Kumala Dewi, I. G. A. (2022). Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Kontrasepsi Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Puskesmas 2 Densel. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 6(1), 47–53. <https://doi.org/10.37294/jrkn.v6i1.362>
- Amelia, R., Maryati, & Hardjanti, T. S. (2020). Pengaruh Penyuluhan Media Video terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap tentang Kontrasepsi Intra Uterine Devices (IUD) pada Pasangan Usia Subur di Kecamatan Gunung Pati Semarang. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 7(1), 24–29. <https://doi.org/DOI:10.26699/jnk.v7i1.ART>
- Anggraini, D. D., Sasongko, H. P., & Purwitaningtyas, R. Y. (2023). Faktor yang mempengaruhi ibu dalam pemilihan alat kontrasepsi suntik. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Rustida*, 10(01), 46–58.
- APJII. (2024). Survei Penetrasi Internet Indonesia. In *Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia* (pp. 1–73).
- BPS. (2023). Statistik Indonesia 2023. *Statistik Indonesia 2023*, 1101001, 790.
- BPS Jabar. (2023). *Indikator Kependudukan Jawa Barat Tahun 2022*. Badan Pusat Statistik.
- Dadang, S. dkk. (2020). *Survei Kinerja dan Akuntabilitas Program KKBPK (SKAP) 2019 - Modul Remaja* (1st ed.). UNISBA.

#### PENUTUP

Media memegang peranan penting sebagai sarana dalam meningkatkan pengetahuan dan mengubah perilaku masyarakat. Semakin banyak pesan yang diberikan melalui media, maka semakin besar seseorang akan terpapar informasi. Paparan informasi media massa tentang KB baik itu melalui radio, televisi, maupun internet dapat meningkatkan pengetahuan tentang KB pada wanita usia subur dan 3,7 kali berpeluang untuk ber-KB. Perlu diperluas jangkauan keterpaparan media tentang informasi KB yang lebih efektif termasuk menjangkau kepesertaan KB pada laki-laki. Sementara isi pesan dan cara komunikasi informasi KB, baik melalui media massa maupun penyuluhan langsung harus mempertimbangkan faktor sosial budaya dari masyarakat setempat yang menjadi sasarannya.

- Das, P., Samad, N., Al Banna, H., Sodunke, T. E., Hagan, J. E., Ahinkorah, B. O., & Seidu, A.-A. (2021). Association between media exposure and family planning in Myanmar and Philippines: evidence from nationally representative survey data. *Contraception and Reproductive Medicine*, 6(1), 11. <https://doi.org/10.1186/s40834-021-00154-9>
- Dawam, M. (2014). *KIE Program Kependudukan Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga (KKBPK) lini bawah/ below the line*. 1–4.
- Dienaputra, R. D. (2023). A prospective historical analysis of multiculturalism in Indonesia: A case of West Java. *Kasetsart Journal of Social Sciences*, 44(4), 1147–1154. <https://doi.org/10.34044/j.kjss.2023.44.4.19>
- Ekawati, N., & Herdayati, M. (2020). Peran Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) terhadap Penggunaan Kontrasepsi Modern pada Wanita Kawin Generasi Milenial di Indonesia (Analisis Data SDKI tahun 2002/2003 dan 2017). *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 19(6), 453–459. <https://doi.org/10.14710/mkmi.19.6.453-459>
- Ekawati, R. dkk. (2020). *Survei Kinerja dan Akuntabilitas Program KKBPK (SKAP) 2019 - Modul Keluarga* (1st ed.). UNISBA.
- Fadila, W. (2018). Internet and Promoting Family Planning Program. *Jurnal Keluarga Berencana*, 2(1), 43–49.
- Hapsari, Dr. D. R., Sulistiawati, A., & Rahmadhony, A. (2023). Media Exposure and Its Impact on Women's Knowledge in Family Planning Program in Indonesia. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 21(02), 73–84. <https://doi.org/10.46937/21202344408>
- Hariyani, N., Febriyanti, D., Marpaleni, Darmastuti, J. W., Abduljalil Ahmed, S. M., & Sengupta, K. (2023). Demographic and economic correlates of health security in West Sumatra province - Indonesia. *Heliyon*, 9(11), e21142. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e21142>
- Hiroyuki, T. (2021). A Revisit to Effects of Demographic Dynamics on Economic Growth in Asia. *MPRA-Munich Personal RePEc Archive*, 110609, 1–27.
- Ifayanti, T., Indriani, S., & Putri, A. (2022). Analisis Faktor Determinan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 12(Januari), 75–82. <https://doi.org/https://doi.org/10.32583/pskm.v13i2.940>
- Jati, W. R. (2015). Bonus Demografi Sebagai Mesin Pertumbuhan Ekonomi: Jendela Peluang Atau Jendela Bencana Di Indonesia? *Populasi*, 23(1), 1. <https://doi.org/10.22146/jp.8559>
- Konkor, I., Sano, Y., Antabe, R., Kansanga, M., & Luginaah, I. (2019). Exposure to mass media family planning messages among post-delivery women in Nigeria: testing the structural influence model of health communication. *The European Journal of Contraception & Reproductive Health Care*, 24(1), 18–23. <https://doi.org/10.1080/13625187.2018.1563679>
- Kusuma, W. (2024). The Analysis of Demographic Dividend on Economic Growth in West Java Province. *Journal of Analytical Research*, 3(1), 25–50.
- Mazharul Islam, M., & Saidul Hasan, A. H. M. (2000). Mass Media Exposure and Its Impact on Family Planning on Bangladesh. *Journal of Biosocial*

- Science*, 32(4), 513–526.  
<https://doi.org/10.1017/S0021932000005137>
- Mubarok, B., Hanita, M., & Rohman, S. (2019). Demographic and Youth Bonus; Creative Economic Development Based on Local Culture. *ICSGS*.  
<https://doi.org/10.4108/eai.24-10-2018.2289656>
- Keluarga Berencana pada Persepsi dalam Praktik Keluarga Berencana. *Jurnal Swarnabhumi*, 2(1), 50–59.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.31851/swarnabhumi.v2i1.1137>
- Mutumba, M. (2022). Mass media influences on family planning knowledge, attitudes and method choice among sexually active men in sub-Saharan Africa. *PLOS ONE*, 17(1), e0261068.  
<https://doi.org/10.1371/journal.pone.0261068>
- Nency, A., & Otu, N. (2022). Hubungan Budaya, Keterpaparan Informasi, Peran Bidan dan Partisipasi Suami Terhadap Penggunaan AKDR pada Wanita Usia Subur. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 1(3), 17–34.
- Nurzakiah, N. W., Martha, E., & Kristianto, J. (2022). Hubungan Usia, Pengambilan Keputusan KB, dan Sumber Informasi KB dengan Penggunaan Metode Kontasepsi Jangka Panjang pada Wanita Usia Subur Pascasalin di Indonesia (Analisis Data SDKI 2017). *Jurnal Health Sains*, 3(8).
- Obeagu, E. I., & Bunu, U. O. (2023). *Factors that influence unmet need for family planning*. May.
- Oosthuizen, M. J. (2015). Bonus or mirage? South Africa's demographic dividend. *Journal of the Economics of Ageing*, 5, 14–22.  
<https://doi.org/10.1016/j.jeoa.2014.08.007>
- Oyedele, O. J. (2021). Gender, Media, and Contraceptive Use in Nigeria: Men Need Help, Not Women. *Journal of International Women's Studies*. *Journal of International Women's Studies: Vol. 22: Iss. 5, Article 17*, 22(5).  
<https://vc.bridgew.edu/jiws/vol22/iss5/17>
- Pennina, K. (2023). Evaluation of Factors that Contribute to Low Utilization of Methods for Family Planning Among Adolescents at Adjumani Hospital, Adjumani District. *Idosr Journal of Scientific Research*, 8(2), 89–104.  
<https://doi.org/10.59298/idosr/2023/10.2.6007>
- Prasetyo, B. A., & Arini, M. (2023). Hubungan Komunikasi Informasi Edukasi dengan Pemakaian Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di Jakenan Kabupaten Pati. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 8(2), 91.  
<https://doi.org/10.22146/jkesvo.77051>
- Qibthiyyah, R., & Utomo, A. J. (2016). Family Matters: Demographic Change and Social Spending in Indonesia. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 52(2), 133–159.  
<https://doi.org/10.1080/00074918.2016.1211077>
- Ridho, S. L. Z., Razzaq, A., & Kusnadi, K. (2019). *Wages, Life Expectancy and Working Population in Indonesia: The implications of demographic bonus*. 86(Icobame 2018), 7–11.  
<https://doi.org/10.2991/icobame-18.2019.2>
- Ryerson, W. (2018). Hidden Gem of the Cairo Consensus: Helping to End Population Growth with Entertainment Media. *The Journal of Population and Sustainability*, 2(2), 51–61.  
<https://doi.org/10.3197/jps.2018.2.2.51>
- Sari, P., Febriani, C. A., & Farich, A. (2023). Analisis Determinan yang

- Berhubungan dengan Partisipasi Pria Menjadi Akseptor Program Keluarga Berencana di Indonesia (Analisis Data SDKI Tahun 2017). *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 9(1), 138–148. <https://doi.org/10.25311/keskom.vol9.iss1.1306>
- Sukarno. (2014). Peran KIE MKJP antara PLKB, Bidan dan Dokter. *Pusat Penelitian Dan Pengembangan KB-KS, BKKBN, Policy Brief*, 3–6.
- Sulistiwati, A., Fatchiya, A., Rahmadhony, A., & Puspita Sari, D. (2021). Tingkat Keterdedahan Media Massa dan Perilaku Ber-KB pada Keluarga Pra-Sejahtera di Pedesaan dan Perkotaan. *Jurnal Penyuluhan*, 17(2), 246–257. <https://doi.org/10.25015/17202135542>
- Tu, M., Zhang, B., Xu, J., & Lu, F. (2020). Mass media, information and demand for environmental quality: Evidence from the “Under the Dome.” *Journal of Development Economics*, 143(November 2018), 102402. <https://doi.org/10.1016/j.jdeveco.2019.102402>
- Vanhuyse, P., Goerres, A., & Ziegenhain, Z. (2021). Introduction: Political Demography as an Analytical Window on our World. In *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3754776>
- Warjiman, W., Ivana, T., Unja, E. E., Lanawati, L., Sari, U. M., Insani, Y., & Oktriyanto, O. (2022). Penerapan Fungsi Keluarga Dan Peran Lintas Sektor Pada Kampung Keluarga Berencana Di Kalimantan Selatan. *Jurnal Keluarga Berencana*, 7(2), 54–63.
- Wayuni, S., & Sukarno. (2013). *Apakah Informasi KB yang Disampaikan oleh Petugas KB, Mupen, Petugas Kesehatan, Diskusi KB dengan Keluarga, Teman/Tetangga Mempunyai Pengaruh Terhadap Pemakaian Alat Kontrasepsi* (pp. 1–4). BKKBN.
- Yaya, S., & Bishwajit, G. (2022). Family planning communication through mass media and health workers for promoting maternal health care utilization in Nigeria. *Journal of Biosocial Science*, 54(1), 94–105. <https://doi.org/10.1017/S0021932020000693>
- Zhao, X. (2020). Health communication campaigns: A brief introduction and call for dialogue. *International Journal of Nursing Sciences*, 7, S11–S15. <https://doi.org/10.1016/j.ijnss.2020.04.009>